

EVALUASI SISTEM ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA, CIKINI

Jusa Junaedi (jusa.junaedi@ui.ac.id)

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,
Universitas Indonesia, Depok.

Abstract. *This article will try to analyze and to evaluate the Online Public Access Catalog that is available in Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini. This research uses qualitative approach with the method of descriptive case study. The data collection is accumulated through participative observations, in-depth interview with selected informants, and analysis on supporting documents. The result of this research shows that the Online Public Access Catalog that is owned by Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini has several problems. It can be seen from the limited choices of searching mode, the usage of INDOMARC indicator codes in describing information bibliography of collection that often cannot be comprehended by public, the search results from the local library's collections that are mixed with other library's collections, to collection's status and filter system that is not available.*

Keywords: *catalog, library, OPAC*

PENDAHULUAN

 PAC (Online Public Access Catalog) adalah sebuah pangkalan data bibliografi koleksi suatu perpustakaan yang memungkinkan pemustaka untuk menelusur data bibliografi tersebut melalui nama pengarang, judul dan subjek dari sebuah koleksi, serta memastikan status ketersediaan koleksi di perpustakaan.

Dewasa ini, penggunaan OPAC sudah banyak digunakan oleh perpustakaan-perpustakaan di berbagai belahan dunia. Salah satunya adalah Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini. Perpustakaan yang berada di bawah naungan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi DKI Jakarta ini, sejak awal peresmianya sudah menggunakan OPAC (Online Public Access Catalog) sebagai bentuk keseriusan mereka untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka dengan memberikan kemudahan akses dalam hal pencarian koleksi.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini akan mencoba untuk memaparkan kembali mengenai hakikat OPAC hingga pada tahap evaluasi OPAC yang dimiliki Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini guna memaksimalkan penggunaan sistem katalog online tersebut sehingga cita-cita luhur Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka dengan memberikan kemudahan akses dalam hal pencarian koleksi dapat tercapai dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai sistem kerja OPAC (Online Public Access Catalog) yang dimiliki oleh Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan observasi partisipatif, wawancara mendalam serta analisis dokumen.

TEMUAN

Keberadaan OPAC (Online Public Access Catalog) di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini dirasa belum bisa memenuhi secara maksimal kebutuhan informasi pemustaka dalam hal pencarian koleksi. Hal ini terjadi karena dari segi UI (user interface) tampilan informasi yang diberikan masih dirasa kurang bersahabat dengan pemustaka. Hal ini tentunya menjadi masalah tersendiri tidak hanya bagi pihak perpustakaan tetapi juga pihak pemustaka.

PENGERTIAN OPAC

Terdapat beberapa definisi mengenai OPAC. *Dictionary for Library Information Science* (2004:501) menyatakan bahwa OPAC adalah “an acronym for online public access catalog, a database composed of bibliographic records describing the books and other materials owned by a library or library system, accessible via public terminals or workstations usually concentrated near the reference desk

to make it easy for users to request the assistance of trained reference librarian. Most online catalogs are searchable by author, title, subject, and keywords and allow users to print, download, or export records to an e-mail account.” Adapun *International Encyclopedia of Information and Library Science* (1997:330), menyatakan bahwa OPAC adalah “a database of bibliographic records describing the holdings usually of one particular library. It allows searching by name, title and subject and offers online access through public terminals.”

Taufik Ridwan dalam tesisnya yang berjudul *Kajian Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon* mengutip pernyataan Ted (2004) yang menyatakan bahwa OPAC adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum, dan dapat dipakai pemustaka untuk menelusur pangkalan data katalog dan memastikan bahwa perpustakaan menyimpan karya tertentu, mendapatkan informasi tentang lokasi koleksi dan jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pemustaka dapat mengetahui bahwa bahan perpustakaan yang sedang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam.

Berdasarkan tiga definisi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan OPAC (Online Public Access Catalog) adalah sebuah pangkalan data bibliografi koleksi suatu perpustakaan, yang dapat diakses melalui *public terminal* atau *workstation* dan memungkinkan pemustaka untuk menelusur data bibliografi tersebut melalui nama pengarang, judul dan subjek dari sebuah koleksi, serta memastikan status ketersediaan koleksi tersebut di perpustakaan.

SEJARAH PERKEMBANGAN OPAC

Jonner Hasiguan dalam tesisnya yang berjudul *Analisis Kebutuhan Fungsional dan Kelengkapan Antarmuka Sistem Online Public Access Catalogue (OPAC)* mengutip pernyataan Shiao-Feng Su (1994, 131) yang menyatakan bahwa perkembangan sistem OPAC dipengaruhi oleh visi Don Swanson yang dipaparkan dalam artikelnya yang berjudul *Dialogue with Catalog* terbitan tahun 1964. Dalam artikel tersebut, Swanson secara cemerlang menguraikan interaksi yang ideal antara seorang pemustaka dengan *console*¹ yang dapat menghubungkan diri pemustaka dengan pangkalan data perpustakaan dan melakukan penelusuran informasi, yang harapannya dapat memberikan kepuasan bagi mereka karena informasi bibliografis yang dibutuhkan dapat diperoleh lebih cepat.

Selain itu, ia juga menambahkan uraian kronologi perkembangan sistem OPAC dan automasi perpustakaan yang dijelaskan oleh Tedd (1994). Adapun rangkaian kronologinya sebagai berikut:

a. Tahun 1960-an

Pada tahun 1960-an, komputer telah digunakan di berbagai perpustakaan umum dan perguruan tinggi

I Suatu jenis terminal yang dapat melakukan kegiatan temu balik berbagai jenis informasi bibliografi dan (mungkin) informasi lainnya.

untuk membantu membuat katalog. Pada saat itu, pengoperasian sistem komputer masih berada pada mode atau cara yang bervariasi, sehingga kemungkinan melakukan penelusuran informasi dengan katalog online dianggap masih jauh dari kenyataan.

b. Pertengahan tahun 1970-an

Pada tahun ini, komputer mulai digunakan untuk proses pengawasan sirkulasi di perpustakaan. Sistem komputer digunakan untuk tujuan pengumpulan data, khususnya pencatatan peminjaman. COM (Computer Output on Microfilm) menjadi metode yang paling terkenal untuk digunakan sebagai penghasil katalog. Pada masa ini pula kerjasama pengatalogan antar perpustakaan mulai muncul.

c. Akhir tahun 1970-an hingga awal tahun 1980-an

Pengenalan komputer mikro (microcomputer) pada era ini, membuat perpustakaan semakin mandiri. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pengembangan dan perancangan *in-house system*. Selain itu, adanya perkembangan penyediaan paket *hardware* dan *software* perpustakaan menciptakan adanya sebuah sistem yang menggabungkan fasilitas penelusuran dan sistem sirkulasi yang mampu menelusur cantuman bibliografi secara *online*, yang dikenal dengan OPAC

d. Pertengahan sampai akhir tahun 1980-an

Perpustakaan yang memanfaatkan sistem OPAC semakin meningkat. Sistem OPAC pun semakin diperbaharui dengan tambahan fitur-fitur lainnya yang semakin memudahkan pemustaka dalam kegiatan penelusuran koleksi.

TUJUAN OPAC

Eka Kusmayadi dan Etty Andriaty dalam artikelnya *Kajian online public access catalogue (OPAC) dalam Pelayanan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian* (2006) memaparkan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan OPAC, yaitu:

1. Pemustaka dapat mengakses secara langsung ke dalam pangkalan data yang dimiliki perpustakaan
2. Mengurangi beban biaya dan waktu yang diperlukan dan yang harus dikeluarkan oleh pemustaka dalam mencari informasi
3. Mengurangi beban pekerjaan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja
4. Mempercepat pencarian informasi
5. Dapat melayani kebutuhan informasi masyarakat dalam jangkauan yang luas

MANFAAT OPAC

Menurut Qalyubi, dkk (2007) ada beberapa manfaat dari hadirnya OPAC, yaitu:

1. Pencarian informasi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah
2. Pencarian dapat dilakukan secara bersama-sama tanpa saling mengganggu

3. Jajaran tertentu tidak perlu di-file
4. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan sekaligus. Misalnya lewat judul, pengarang, subjek, tahun terbit, penerbit dan sebagainya dengan memanfaatkan pencarian *Boolean Logic*
5. Rekaman bibliografi yang dimasukkan ke dalam entri katalog tidak terbatas

Pencarian dapat dilakukan dari beberapa tempat tanpa harus mengunjungi perpustakaan, yaitu dengan menggunakan sistem jaringan LAN (Local Area Network) atau WAN (Wide Area Network)

FASILITAS OPAC

Menurut Taufik Ridwan dalam tesisnya yang berjudul *Kajian Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon*, setidaknya terdapat beberapa fasilitas dari *Online Public Access Catalog*, diantaranya:

- a. **Penelusuran Sederhana**
Penelusuran sederhana merupakan pencarian bahan perpustakaan dengan menggunakan berbagai titik akses, seperti judul, subjek, atau nama pengarang.
- b. **Penelusuran Spesifik**
Jenis penelusuran ini, memungkinkan pemustaka untuk lebih menspesifikan koleksi yang dicarinya dengan memasukkan data tentang pengarang, judul, dan subjek secara bersamaan pada kolom yang telah disediakan.
- c. **Informasi Penggunaan**
Fasilitas ini memungkinkan pemustaka untuk bisa mengetahui bahan perpustakaan yang dipinjam karena terhubung dengan modul sirkulasi. Selain itu, pemustaka juga dapat mengetahui masa berlaku kartu anggota karena dihubungkan dengan modul anggota dan lain sebagainya.
- d. **Administrasi Perpustakaan**
Fasilitas ini merupakan bentuk promosi perpustakaan dari berbagai informasi penggunaan OPAC secara menyeluruh. Fasilitas ini memungkinkan pemustaka untuk bisa mendapatkan informasi mengenai visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas layanan dan lain sebagainya.
- e. **Link ke Perpustakaan Lain**
Fasilitas ini bertujuan agar pemustaka dapat merujuk ke beberapa perpustakaan atau lembaga informasi lainnya apabila koleksi yang dicari tidak bisa ditemukan di perpustakaan terkait

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN OPAC

Taufik Ridwan dalam tesisnya yang berjudul *Kajian Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon* mengutip pernyataan Hermanto (2007) yang menyatakan bahwa OPAC memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat
2. Penelusuran dapat dilakukan dimana saja, sehingga pemustaka tidak harus datang ke perpustakaan, dengan catatan katalog sudah *online* ke internet
3. Menghemat waktu dan tenaga
4. Pemustaka dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status peminjaman koleksi
5. Pemustaka mendapatkan peluang lebih banyak dalam menelusur bahan perpustakaan

Adapun kekurangannya, yaitu:

1. Belum semua bahan perpustakaan masuk ke dalam data komputer sehingga pemustaka mungkin saja mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran
2. Tergantung pada aliran listrik. Bila listrik mati maka kegiatan penelusuran bahan perpustakaan akan terganggu.
3. Kurangnya ketersediaan komputer terminal OPAC untuk menelusur informasi yang dimiliki perpustakaan

KRITERIA OPAC YANG IDEAL

Berdasarkan hasil penelitian Beckman, Leggate dan Nielsen yang dikutip oleh Indriany dalam skripsinya yang berjudul *Persepsi dan harapan pemakai terhadap OPAC TINLIB* (1995) dapat disimpulkan bahwa kriteria OPAC yang ideal adalah bersifat *user-friendly* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mudah digunakan dan dimengerti dengan menyajikan perintah-perintah yang sederhana dan memuat istilah yang mudah dipahami oleh orang awam.
2. Menyajikan variasi cara penelusuran sesuai kebutuhan pemustaka
3. Memiliki penghubung (link) ke kata/nama yang biasa digunakan
4. Memiliki tingkatan tampilan pada layar (tampilan data bibliografi ringkas dan tampilan data bibliografi lengkap)
5. Dapat menyediakan pilihan tingkatan instruksi
6. Memiliki fasilitas 'help' yang dapat digunakan pemustaka sebagai petunjuk dalam penggunaan fungsi-fungsi OPAC
7. Memberikan perlindungan data dari kesalahan pemustaka
8. Memiliki fasilitas 'user forgiven' yang memungkinkan OPAC tetap memberikan informasi yang dicari walaupun pemustaka tanpa sengaja melakukan kesalahan dalam menelusur
9. Kemudahan untuk pindah dari layar ke layar
10. Terdapat fasilitas 'information error message'

PERPUSTAKAAN UMUM

Dictionary for Library Information Science (2004:578) menyatakan bahwa Perpustakaan Umum adalah "a library or library system that provides unrestricted access to library resources and services free of charge to all residents of a

given community, district or geographic region, supported wholly or in part by public funds. Because public libraries have a broader mandate than academic libraries and most special libraries, they must develop their collection to reflect diversity.” Adapun UU No. 43 tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

PEMBAHASAN

Profil Singkat Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini

Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini adalah salah satu perpustakaan yang berada di bawah naungan Badan Perpustakaan dan Asip Daerah Provinsi DKI Jakarta. Perpustakaan ini baru saja diresmikan pada bulan Maret 2015 dengan menempati lahan gedung lama Arsip Jayakarta. Hingga pertengahan tahun 2016, setidaknya perpustakaan ini sudah memiliki koleksi bahan tercetak sebanyak 11.373 judul yang dapat dinikmati oleh 4.780 orang anggotanya.

Jenis Koleksi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini

Adapun jenis koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini terdiri dari,

1. Koleksi umum, yaitu kumpulan bahan perpustakaan yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu baik fiksi maupun non fiksi dan dapat dimanfaatkan oleh semua pemustaka
2. Koleksi anak, yaitu kumpulan bahan perpustakaan yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu baik fiksi maupun non fiksi dan dapat dimanfaatkan oleh para pemustaka kalangan anak-anak
3. Koleksi referensi, yaitu kumpulan bahan perpustakaan yang berisi informasi-informasi rujukan atau acuan. Koleksi ini lazimnya didesain untuk dikonsultasikan atau diacu dari masa ke masa untuk mencari informasi khusus tentang suatu topik, tema, peristiwa, orang, tempat ataupun kata-kata
4. Koleksi Deposit, yaitu kumpulan bahan perpustakaan hasil wajib serah simpan karya cetak dan karya rekam (KCKR) daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
5. Koleksi Braille, yaitu kumpulan koleksi perpustakaan yang terdiri dari buku fiksi, non fiksi hingga kitab suci Al Quran yang ditujukan khusus bagi para pemustaka tunanetra dan hanya bisa dibaca di tempat.

OPAC Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini

Penggunaan OPAC di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini sudah dimulai sejak perpustakaan ini pertama kali diresmikan. Produk ini merupakan hasil kerjasama BPAD Provinsi DKI Jakarta dengan PT Metro Network Solution sebagai langkah nyata dalam memenuhi kebutuhan sistem automasi perpustakaan-perpustakaan yang ada di bawah pengawasan BPAD Provinsi DKI Jakarta.

Dalam penggunaannya, pemustaka akan langsung masuk ke dalam mode pencarian sederhana dan diarahkan untuk memasukkan kata kunci dengan memilih satu titik akses berupa judul, nomor panggil, penerbit, pengarang atau subjek.

Setelah kata kunci dimasukkan, OPAC akan menampilkan hasil pencarian dengan memberikan informasi mengenai judul dan jumlah eksemplar yang dimiliki oleh perpustakaan. Untuk mengetahui informasi lebih lanjut mengenai sebuah koleksi. Pemustaka dapat mengklik salah satu judul yang telah ditampilkan.

Evaluasi Sistem OPAC Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini

Kendati Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini sudah menggunakan sistem automasi katalog bagi koleksi-koleksi yang dimilikinya. Hal tersebut, belum bisa menjadi jaminan kemudahan pencarian koleksi bagi para pemustaka. Tampilan informasi yang diberikan oleh OPAC yang dimiliki perpustakaan ini dirasa masih kurang menjawab kebutuhan informasi para pemustaka, sehingga menimbulkan masalah tersendiri ketika kegiatan pencarian koleksi sedang dilakukan.

Masalah tersebut, sebenarnya sudah mulai muncul ketika pemustaka pertama kali masuk ke dalam tampilan awal OPAC. Pemustaka tidak diberikan akses untuk memilih mode pencarian, selain mode pencarian sederhana sehingga hasil pencarian masih sangat banyak dan tidak spesifik.

Hal tersebut tentunya bertentangan dengan hasil penelitian Beckman, Leggate dan Nielsen yang salah satu temuannya menyatakan bahwa kriteria OPAC yang ideal adalah menyajikan variasi cara penelusuran sesuai kebutuhan pemustaka.

Fasilitas untuk mengetahui informasi lebih lanjut mengenai koleksi pun, dirasa juga masih menyulitkan pemustaka. Hal ini terjadi, karena fasilitas tersebut walaupun sudah memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai koleksi, mulai dari judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, nomor panggil, dan subjek. Namun, informasi bibliografis lainnya, masih dideskripsikan dengan menggunakan kode-kode tag indikator INDOMARC yang seringkali tidak dimengerti oleh masyarakat pada umumnya.

Hal tersebut tentunya lagi-lagi bertentangan dengan hasil penelitian Beckman, Leggate dan Nielsen yang menyatakan bahwa OPAC yang ideal adalah OPAC yang mudah digunakan dan dimengerti dengan menyajikan perintah-perintah yang sederhana dan memuat istilah yang mudah dipahami oleh orang awam.

Selain itu, karena perpustakaan ini merupakan hasil perluasan dari Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Nyi Ageng Serang. Hasil pencarian OPAC pun akhirnya seringkali bercampur dengan informasi bibliografi koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan Nyi Ageng Serang tanpa adanya informasi yang jelas mengenai hal tersebut.

Hal terakhir yang dapat dievaluasi dari sistem OPAC ini adalah belum disediakannya informasi mengenai status peminjaman koleksi. Selain itu, sistem ini juga belum bisa mem-filter koleksi-koleksi yang sebenarnya masih ada dalam tahap pengolahan. Sehingga, informasi mengenai koleksi yang sebenarnya belum masuk ke dalam tahap *shelving* tersebut sudah bisa diakses oleh pemustaka.

KESIMPULAN

Secara umum, gagasan dan pengadaan sistem automasi katalog Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini sudah berjalan dengan cukup baik. Namun, yang perlu diperhatikan adalah tampilan isi dari OPAC tersebut yang masih belum ideal. Walaupun sistem katalog online ini sudah bisa memberikan informasi ringkas yang dibutuhkan oleh pemustaka, namun hasil pencarian OPAC masih belum terlalu spesifik dan seringkali menimbulkan kebingungan bagi pemustaka karena tampilan rinci informasi diberikan dalam bentuk kode-kode tag indikator INDOMARC, dan keterangan status peminjaman dan lokasi koleksi yang belum tersedia.

Guna lebih memudahkan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi mengenai koleksi yang sedang dicari. Alangkah baiknya pihak BPAD DKI Jakarta kembali memperbaharui sistem yang telah dibuat. Sistem OPAC milik BPAD DKI Jakarta setidaknya harus bisa memberikan pilihan mode penelusuran guna kesesuaian pemenuhan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Selain itu, sistem OPAC ini juga sebaiknya membenahi kembali tampilan lanjutan informasi bibliografis lainnya, yang masih dideskripsikan dengan menggunakan kode-kode tag indikator INDOMARC, karena seringkali seringkali tidak dimengerti oleh masyarakat pada umumnya.

Sistem ini pun sudah seharusnya memberikan keterangan kepada pemustaka mengenai status peminjaman koleksi dan lokasi koleksi secara jelas, serta mem-filter koleksi yang masih berada di pengolahan sehingga tidak tampil sebelum masuk ke dalam tahap *shelving* koleksi, sehingga tidak membingungkan pemustaka.

REFERENSI

- Feather, John dan Paul Sturges. (1997). *International Encyclopedia of Information and Library Science*. New York: Routledge
- Hasugian, Jonner. (2000). *Analisis kebutuhan fungsional dan kelengkapan antarmuka sistem online public access catalog (OPAC) studi kasus perpustakaan universitas sumatera utara dan universitas kristen petra*. Tesis Program Pascasarjana. Fakultas Sastra. Depok: Universitas Indonesia
- Indriany. (1995). *Persepsi dan harapan pemakai terhadap online public access catalog (OPAC) TNLIB : studi kasus terhadap pemakai perpustakaan the british council jakarta*. Skripsi Program Sarjana. Fakultas Sastra. Depok: Universitas Indonesia
- Kusmayadi, Eka dan Etty Andriaty. (2006). *Kajian online public access catalogue (OPAC) dalam pelayanan perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian. Jurnal perpustakaan pertanian*. 15.2. Hlm. 52
- Qalyubi, Syihabuddin, dkk. (2007). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab
- Reitz, Joan M. (2004). *Dictionary for Library Information Science*. London: Libraries Unlimited
- Ridwan, Taufik. (2011). *Kajian Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon*. Tesis Program Pascasarjana. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Depok: Universitas Indonesia